SASTRANESIA
Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
STKIP PGRI JOMBANG

Volume xxx
No. x, 20xx
page xxx-xxx

Article History:
Submitted:
17-02-2019
Accepted:
18-02-2019
Published:
18-02-2019

vailable at http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra
P-ISSN 2337-7712
E-ISSN 2598-8271

Improving Listening Skill by Listening to Children's Stories through Animation for the Third Grade of Selorejo Elementary School in Mojowarno Sub-district at Jombang Regency 2018 – 2019

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK MELALUI MEDIA ANIMASI PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SELOREJO KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Penulis/Author [1] & Penulis [2]
1 TUTIK KRISTINANINGSIH (tutikkristinabina2013c@gmail.com)
2 Drs. MINDAUDAH,M.Pd

Abstract

The study aims to describe the improvement of children's listening skills through animation media in class III of SD Negeri Selorejo, Mojowarno Subdistrict, Jombang Regency 2018-2019. Listening skills are one of the languages that must be mastered by students before mastering other skills. Listening to children's stories, which are one of the literary works, can train students to sharpen their feelings, reasoning, imagination, and sensitivity to society, culture and the environment. Therefore, the skill of listening to children's stories needs to be improved. The application and use of media in appropriate learning is something that must be considered by the instructor so that the learning objectives can be achieved.

The method used in this study is in the form of classroom action research using animation as the media. The variables in this study are the skills of listening to children's stories and the use of animation media. The test instrument is the result of listening to children's stories, while the non-test instruments are in the form of observations, questionnaires, and photo documentation. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively.

Based on research data analysis, the skill of listening to children's stories on pre-action, the cycle I, and cycle II shows an increase in the grade average. The average grade in pre-action is 54.4. In the first cycle, it increased with 80.62 average grades and the second cycle increased

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

with the average value was 88.75. Observation results, questionnaire sheets, and documentation indicate a change in student behavior in a positive direction in each cycle. This can be seen in the activity of students and the enthusiasm of students in participating in learning to listen to children's stories through animation media. Documentation shows that there is a change in student behavior in a positive direction in each cycle. This can be seen in the activity of students and the enthusiasm of students in participating in learning to listen to children's stories through animation media.
Keyword: *children's listening skills stories, animation*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi pada kelas III SD Negeri Selorejo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Tahun ajaran 2018-2019. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sebelum menguasai keterampilan lainnya. Menyimak cerita anak yang merupakan salah satu karya sastra, dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, keterampilan menyimak cerita anak perlu ditingkatkan. Penerapan dan penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media animasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyimak cerita anak dan penggunaan media animasi Instrumen tes berupa hasil keterampilan menyimak cerita anak, sedangkan instrumen nontes berupa hasil observasi, Lembar angket, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menyimak cerita anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas 54,4. Pada siklus I peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 80,62 dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata adalah 88,75. Hasil observasi, Lembar angket, dan dokumentasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif pada tiap siklus. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi. dokumentasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif pada tiap siklus. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi.

Kata kunci: *keterampilan menyimak cerita anak, media animasi.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain di dalam berkomunikasi dengan menggunakan berbagai alat komunikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kita perlu melakukan kegiatan menyimak sebagai mahkluk social manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan bahasa mereka bias menyampaikan maksud, ide dan gagasannya. Tidak ada satu kegiatan dalam kehidupan manusia yang tidak membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Karena itu setiap warga Indonesia diharuskan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh sejak anak dalam usia sekolah baik dalam proses pembelajarannya atau pun ketika berbicara dengan pendidiknya. Hal tersebut dapat dibiasakan sehingga meningkatkan kemampuan anak untuk berbahasa Indonesia dengan baik, lancer dan benar baik secara formal maupun non-formal, baik tulisan maupun lisan. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah sangatlah penting, karena hal tersebut adalah landasan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Tarigan (1994:2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia dan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994:28). Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kelas III SD mengenai isi dan bahan pengajaran, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa, materi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia juga diarahkan dan dititikberatkan pada fungsi bahasa itu sendiri. Isi dan bahan juga harus menunjang pada pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga menyangkut segi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai bahan penelitian adalah satu yang sesuai dengan standar kompetensi SD kelas III yaitu mendengarkan cerita anak. Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinu.

Media pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, digunakan media untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran menyimak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media animasi yang berupa film kartun. Secara umum animasi sangat baik dalam menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, media animasi diharapkan dapat membangkitkan minat dan konsentrasi siswa dalam menyimak cerita anak. Pemilihan media animasi berupa film kartun juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, diperbolehkan bahan kartun yang menarik minat siswa dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa serta kecerdasan siswa. Selain itu, film kartun tersebut harus memiliki dialog yang sesuai dengan usia siswa Sekolah Dasar.

Pembelajaran menyimak cerita anak kehadiran media mempunyai peranan yang sangat penting. Media pembelajaran sebagai sarana untuk mempermudah dan memperjelas apa yang disampaikan. Dengan menerapkan media animasi pada pembelajaran menyimak cerita anak, peneliti berharap aktivitas pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran akan mengalami peningkatan. Baik dalam penyampaian materi oleh pendidik dan hasil pemahaman dari apa yang disimak oleh peserta didik. Penggunaan media animasi dalam pembelajaran menyimak cerita anak dapat dijadikan media untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa mengubah perilaku ke arah positif dalam belajar. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas III SD Negeri Selorejo Tahun Ajaran 2018-2019"

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan classroom action .pengemukakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran.penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan *(planning),* pelaksanaan tindakan *(action*), mengobservasi tindakan *(observing*) dan melakukan refleksi (*reflection)* dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap pertemuan. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara menghitung nilai rata-rata kelas menyimak cerita anak pada pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes, pengamatan atau observasi,angket dan dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan nontes baik pada pratindakan, siklus 1, dan siklus II. Hasil tes berupa penilaian isi cerita anak yang disimak

SIKLUS I

Pada siklus 1 tahap pelaksanaan tindakan pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2019 Jam pelajaran ke 1-2 sebelum memulai pembelajaran pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik setelah itu pendidik memeriksa presensi, kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap,tenang dan tertib dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi. Setelah suasana kelas tertib dan tenang, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi dan berusaha menggali pengetahuan peserta didik tentang cerita anak.Pendidik menjelaskan materi pembelajaran menyimak cerita anak setelah itu pendidik meminta kepada peserta didik untuk bersiap-siap dan berkonsentrasi sebelum memutarkan video detektif kancil setelah peserta didik siap untuk menyimak cerita anak, pendidik lalu memutarkan animasi cerita anak detektif kancil dan diminta untuk menyimak cerita anak yang telah diputarkan tersebut. Kemudian peserta didik membagi tes hasil belajar yang harus dikerjakan peserta didik.

Pada siklus 1 hasil belajar menyimak cerita anak melalui media animasi nilai rata-rata kelas mencapai 80,62. Meskipun sudah mengalami peningkatan dari hasil pratindakan, tetapi terdapat 7 siswa yang nilainya masih dibawah

kriteria ketuntasan minimal, yaitu AD,AG,AJ,AN,DY,EK,IK Berikut ini merupakan hasil tes kemampuan menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi pada siklus 1 yang disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut :

Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Menggunakan Media Animasi Peserta Didik kelas III
(Siklus 1)

No	Nama	Tokoh dan watak	Latar	Amanat	Nilai	Ket
1	AD	10	20	30	60	B
2	AG	15	20	30	65	B
3	AJ	15	20	30	75	B
4	AN	40	20	30	90	A
5	CI	35	20	30	85	A
6	DY	5	30	30	65	B
7	DI	25	30	30	85	A
8	DA	35	30	15	85	A
9	EK	35	30	15	85	A
10	HE	30	20	30	80	B
11	IK	40	20	30	90	A
12	KH	40	30	15	85	A
13	MA	40	20	30	90	A
14	MIK	35	30	20	85	A
15	REP	40	20	30	90	A
16	VI	30	20	25	75	B
		Jumlah			1290	
		Rata-rata			80,62	

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas III SD Negeri Selorejo dalam pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan media animasi pada siklus I nilai hasil belajar siswa mendapatkan nilai 80,62. Nilai rata-rata kelas III yang didapatkan sudah bagus karena sudah melampaui nilai rata-rata ketuntasan belajar kelas yang nilainya 70. Dari 16 siswa yang dapat menjawab dengan benar pada soal no 1 yakni menentukan tokoh dan perwatakan sejumlah 5 siswa dan pada soal yang menentukan latar terdapat 6 orang anak sedangkan pada soal no 3 yaitu menjawab tentag amanat cerita dengan point benar sejumlah 30 terdapat anak 12 siswa Meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata.

Siklus II

pada siklus II tahap pelaksanaan tindakan dilakukan satu pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 24 Januari 2019 jam pelajaran ke 1-2 sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik dan

memeriksa presensi peserta didik. Selain itu, pendidik menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus II agar lebih baik dari siklus I, baik dilihat dari aktivitas pendidik, peserta didik atau nilai tes yang diberikan oleh pendidik.

Pendidik memberikan penekanan penjelasan pembelajaran menyimak cerita anak yang belum dimengerti oleh peserta didik dan memaparkan nilai tes hasil belajar di siklus I yang terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan peserta didik masih banyak yang ramai dengan teman sebangkunya sehingga mereka tidak fokus saat menyimak cerita anak melalui media animasi.

Pada siklus II hasil belajar saat menyimak cerita anak melalui media animasi nilai rata-rata mencapai 88,7. Nilai 88,75 sudah memenuhi nilai kriteria minimal yaitu70.Hasil belajar yang diberikan oleh pendidik berupa tes soal uraian, tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik pada saat menyimak cerita anak melalui media animasi. Nilai peserta didik yang mendapatkan 70 sesuai dengan ketuntasan belajar 2 peserta didik, tetapi untuk peserta didik yang lain sudah mengalami peningkatan nilainya dari siklus I.berdasarkan hasil belajar peserta didik dari rata-rata kelas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan menggunakan media Animasi Pada peserta didik kelas III
(SIKLUS II)

No	Nama	Tokoh dan watak	Latar	Amanat	Nilai	Ket
1	AD	30	10	30	70	B
2	AG	25	30	30	85	A
3	AJ	40	30	20	90	A
4	AN	25	30	30	90	A
5	CI	40	30	25	95	A
6	DY	25	20	30	75	B
7	DI	40	30	30	100	A
8	DA	40	10	30	70	B
9	EK	25	30	30	85	B
10	HE	40	30	25	95	A
11	IK	35	30	30	95	A
12	KH	40	30	25	95	A
13	MA	40	30	25	95	A
14	MIK	40	30	20	90	A
15	REP	40	30	30	100	A
16	VI	40	30	30	100	A
Jumlah				1420		
Rata – rata				88,75		

Dari hasil pelaksanaan pada siklus II, diketahui bahwa kemampuan peserta didik meningkat jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan penilaian pada siklus II diperoleh rata-rata 88,75. Nilai rata-rata kelas yang didapatkan sudah melampaui nilai hasil belajar yang nilainya 70, dari 16 siswa yang dapat menjawab dengan benar pada soal no 1 yakni menentukan tokoh dan perwatakan sejumlah 10 siswa dan pada soal yang menentukan latar terdapat 12 orang anak sedangkan pada soal no 3 yaitu menjawab tentang amanat cerita dengan point benar sejumlah 30 terdapat anak 10 siswa hal ini dikarenakan peserta didik sudah banyak mengerjakan atau menjawab dengan benar soal tes yang diberikan. Tes hasil belajar yang diberikan oleh pendidik di siklus II ini meningkat dari siklus I yang mendapatkan 80,62 dan sekarang mendapatkan 88,75 hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai berkonsentrasi saat menyimak cerita anak sehingga dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar.

Penerapan media animasi pada siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat pada setiap siklusnya karena mereka menganggap materi yang akan dipelajari lebih menarik dan mereka telah mengetahui manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan pada siklus 1 yaitu 62,5 % dan pada siklus II yaitu 98 % penerapan media animasi ini sangat memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang akan mereka pelajari. Pada saat guru memberikan materi cerita anak, sebagian siswa mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi masih ada siswa yang sesekali mengajak temannya berbicara, ada siswa yang menulis, dan ada beberapa yang melakukan kegiatan yang lain. Sebagian besar siswa antusias menyimak cerita anak melalui media animasi. Namun, masih ada siswa yang tampak kurang bersemangat dan mengganggu temannya. Pada saat siswa mengerjakan soal esai mengenai cerita anak yang telah mereka simak, sebagian besar siswa serius mengerjakan soal tersebut, tetapi masih ada siswa yang kesulitan mengerjakan soal karena tidak mendengarkan pembacaan cerita anak dengan seksama hal tersebut sesuai dengan presentase yang terdapat pada tabel pada siklus I menunjukan 18 ,75 % siswa masih belum semangat dalam pembelajaran dan padasiklus II berkurang menjadi 6,25 %. Pada siklus I dan II 93,75 % siswa tampak menyimak dengan sungguh-sungguh karena suara dan gambar pada media animasi membantu mereka dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak dan 6,25 % Ada pula yang kesulitan mendengarkan karena pada saat menyimak cerita anak ada beberapa siswa yang ribut dan mengomentari cerita anak yang disimak

Perbaikan yang dilakukan terhadap pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi pada siklus II mempengaruhi hasil nilai dan perilaku siswa. Namun terdapat faktor lain yang juga memberi pengaruh terhadap hasil nilai dan perilaku siswa tersebut yaitu kesiapan dan motivasi dalam siswa untuk belajar, pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang cerita anak, kondisi kelas yang kondusif, dan penggunaan media animasi dalam pembelajaran. Penggunaan

media tersebut merupakan hal yang berbeda dari biasanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak merasa bosan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya dapat diketahui terjadi peningkatan hasil keterampilan menyimak dengan menggunakan media animasi pada siklus I, dan siklus II . dengan adanya peningkatan hasil keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi dapat dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran menyimak cerita anak ini telah berhasil. Selain dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak dengan menggunakan media animasi ini juga dapat meningkatkan respon peserta didik terhadap keafektifan belajar peserta didik yang berlangsung di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan dicukupkan sampai siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian mengenai keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi pada kelas III SD Selorejo tahun ajaran 2018-2019 maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai bahwa penerapan media animasi terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dicermati dari perolehan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan yang secara bertahap ini berarti peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi. Perasaan senang ini didukung dengan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan ini tidak dirasakan sebagai suatu beban yang berat pagi peserta didik karena pembelajaran yang diberikan bersifat menyenangkan dan disesuaikan dengan minat dari peserta didik.

Keterampilan menyimak cerita anak kelas III menggunakan media animasi mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hasil Pada siklus 1 nilai ketuntasan minimal rata-rata kelas III mencapai nilai rata-rata 80,62 ini sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal, namun terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai nilai 70. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 88,75 nilai ini sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal belajar kelas. Peserta didik kelas III SD Negeri selorejo yang sudah sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal ada 16 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran bagi peneliti yang akan meneliti pembelajaran ini diharapkan dapat menindaklanjuti agar aktivitas pendidik dan peserta didik dapat ditingkatkan lagi. Bagi Pendidik hendaknya dapat menemukan suatu ide atau variasi pembelajaran yang lebih inovatif untuk menghindari tingkat kejenuhan pada diri peserta didik. Pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan instrument-instrumen yang diperlukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai Guru hendaknya melakukan bimbingan individu secara intensif pada saat melaksanakan kegiatan, karena hal ini penting dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan

belajarnya serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

RUJUKAN

Arikunto,Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitin Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienaka Cipta

Arikunto, Suharsimi ,dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran* . Jakarta: Raja Grafindo Persada

Akhadiat. (1990). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Akhmad Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arif S. Sadiman Dkk.(1984) *Media Pendidian Pengertian Pengembangan dan Manfaatya*, Jakarta : pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo Persada

Burhan Nur Giantoro. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran dan Sastra*,Bandung: Aksara.

Endraswara. Suwandi. (2005). *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Buana Pustaka: Yogyakarta.
Mtholib,(2007).*Pengertian Animasi*. Artikel, online http://mtholib.wordpress.com/20018/10/08/pengertian-animasi/ diakses pada tanggal 08 oktober 2018

Tarigan. Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.

Subyantoro dan Bambang Hartono. (2003). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis).* Makalah disajikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Sadiman, Dkk, (1984) *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo Persada, S. Margono. Metode Penelitian.

Sarumpaet,Riris K. (2003). *Sastra dan Anak Penjajah dan Taklukannya*. Jakarta: Horison edisi XXXVI/5/2003.

Septiningsih, L dkk. (1998) . *Memahami Cerita Anak-anak*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Soeparno. (1988). *Media pembelajaran bahasa*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.

Tim Penerbit.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Pendidikan Dasar/MI*. Jakarta : Cipta Jaya

Undang-Undang No.20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.